

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pre eklampsia dan eklampsia merupakan kumpulan gejala yang timbul pada ibu hamil, bersalin, dan masa nifas. Pre eklampsia ditandai dengan gejala : Edema, proteinuria dan edema; yang kadang-kadang disertai konvulsi (kejang) sampai koma. Pre eklampsia timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan edema akibat kehamilan >20 minggu dan segera setelah persalinan (Maryunani, 2016).

Pre eklampsia adalah keadaan dimana hipertensi disertai dengan proteinuria, edema, atau kedua-duanya yang terjadi akibat kehamilan setelah minggu ke-20 atau kadang-kadang timbul lebih awal bila terdapat perubahan hidatidiformis yang luas pada vili dan korialis (Mitayani, 2009) dalam (Maryunani, 2016). Pre eklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria dan edema timbul karena kahamilan; penyakit ini umumnya terjadi dalam trimester ketiga pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya, misalnya pada mola hidatidosa. Pre eklampsia adalah penyakit primigravida dan kalau timbul pada seorang miltigravida biasanya ada faktor predisposisi seperti hipertensi, diabetes millitus dan kehamilan-kehamilan berupa berkurangnya perfusi organ akibat *vasospasme* dan aktivitas endotel, yang ditandani dengan peningkatan tekanan darah dan protenuria. Pre eklampsia berat adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke-3 kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya, misalnya molahidatidosa (Wiknjosastro, 2003) dalam (Maryunani, 2016).

Pre eklampsia adalah kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan yang ditandani dengan adanya hipertensi dan edema, serta dapat disertai proteinuria, biasanya terjadi pada usia kehamilan 20 minggu ke atas atau dalam triwulan ketiga dari kehamilan, tersering pada kehamilan 37 minggu, ataupun dapat terjadi segera sesudah persalinan. Pre eklampsia merupakan sindroma spesifik kehamilan yang terutama berakitan dengan berkurangnya perfusi organ akibat *vasospasme* dan aktivasi endotel, yang bermanifestasi dengan adanya peningkatan tekanan darah dan proteinuria. Pre eklampsia dapat berkembang dari ringan, sedang sampai berat, yang dapat berlanjut menjadi eklampsia (Lalenoh, 2018).

Pre eklampsia merupakan penyulit kehamilan yang paling sering dijumpai. Satu dari sepuluh kehamilan di Inggris dipersulit oleh pre eklampsia (Action on Pre-eklampsia, 2000) dalam (Woodward *et al.*, 2011). Sebagian besar kasus pre eklampsia, bergejala ringan dan bayi yang dilahirkan sehat. Tetapi, satu dari 50 ibu akan menderita sakit yang parah dan hasilnya menjadi buruk. Pre eklampsia adalah kondisi seorang wanita hamil yang mengalami hipertensi, sehingga merasakan keluhan seperti pusing sakit kepala, gangguan penglihatan, nyeri perut, muka yang membengkak, kurang nafsu makan, mual bahkan muntah hipertensi yang disertai kejang maka disebut eklampsia (Alam, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan keadaan dari derajat kesehatan di suatu masyarakat, di antaranya pelayanan ibu dan bayi. Masih tingginya AKI dan AKB di Indonesia dapat disebabkan budaya dan permasalahan akses pelayanan kesehatan. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan melalui penyediaan pelayanan persalinan. Meningkatnya penolong kelahiran oleh tenaga medis dan meningkatkan pelayanan neonatal yang memenuhi standar kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pula keselamatan ibu dan bayinya. Kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada pre eklampsia (29,6%), kematian pada waktu nifas sebesar (64,18%), kematian terjadi pada waktu persalinan (10,10%), kematian pada waktu hamil sebesar (25,72%) (Dinkes Jawa Tengah, 2019).

Kematian Ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan. Di kabupaten Klaten, kematian ibu yang lebih tepat digunakan adalah jumlah dan belum menggunakan angka, serta tidak menggunakan denominasi 100.000. Hal ini disebabkan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Klaten belum mencapai 100.000 kelahiran (Dinkes Klaten, 2019).

Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah $12 / 15.681 \times 100.000 = 76,53 / 100.000$ Kelahiran Hidup, dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan

AKI pada Tahun 2018 sebesar 82,35 / 100.000 Kelahiran Hidup. Jumlah kasus kematian ibu menurun di Tahun 2019 sebanyak 12 kasus kematian. Kejadian ibu sejumlah 12 terdiri dari 1 kematian ibu hamil (8,3%) dan 11 kematian ibu nifas (91,7%). Dari 12 kematian ibu penyebabnya antara lain 2 kematian disebabkan oleh perdarahan, 4 kematian disebabkan oleh pre eklampsia, 1 kematian disebabkan oleh sepsis dan 5 kematian disebabkan oleh lain-lain (hyperthyroid, asma, PPOM dan emboli) (Dinkes Klaten, 2019).

Tingginya angka kejadian pre eklampsia merupakan faktor utama penyebab timbulnya eklampsia yang dapat mengancam hidup ibu bersalin. Tingginya angka kematian ibu bersalin sebagai akibat perkembangan dari pre eklampsia yang tidak terkontrol memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tingginya angka kematian. Dari kasus persalinan yang dirawat dirumah sakit 3-5% merupakan kasus pre eklampsia atau eklampsia (Manuaba, 1998) dalam (Rohan & Siyoto, 2013).

Dari kasus tersebut 6% terjadi pada semua persalinan, 12% terjadi pada primi gravida. Masih tingginya angka kejadian ini dapat dijadikan sebagai gambaran umum tingkat kesehatan ibu bersalin dan tingkat kesehatan masyarakat secara umum. Dengan besarnya pengaruh pre eklampsia terhadap tingginya tingkat kematian ibu bersalin, maka sudah selaknya dilakukan upaya untuk mencegah dan menangani kasus-kasus pre eklampsia. Perawatan pada ibu bersalin dengan pre eklampsia merupakan salah satu usaha nyata yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya komplikasi-komplikasi sebagai akibat lanjut dari pre eklampsia tersebut (Rohan & Siyoto, 2013).

Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu telah menjadi prioritas utama dari pemerintah, bahkan sebelum *Millenium Development Goal's* 2015 ditetapkan. Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKI juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap kesehatan (Surayarasa, 2020).

Salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih. WHO sendiri telah menargetkan bahwa presentase persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih adalah 90% pada tahun 2015. Data menunjukkan bahwa

presentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih meningkat dari 82,3% di tahun 2010 dan 86,89% ditahun 2014 (Surayarasa, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 di Puskesmas Cawas II, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil didapatkan data 50% ibu hamil belum mengetahui tentang pre eklampsia tetapi 50% ibu hamil mengetahui pre eklampsia hanya dari gejalanya saja seperti tekanan darah tinggi atau diatas batas normal. Dalam studi pendahuluan peneliti mengambil ibu hamil dari trimester I,II dan III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Pre eklampsia adalah kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan edema, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai upaya untuk menambah pengetahuan, wawasan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pre Eklampsia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar mengenai masalah kesehatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia.

b. Bagi Ibu Hamil

Sebagai pengetahuan dan penatalaksanaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah ketrampilan dalam meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul (peneliti, tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda (Wiriatarina, 2017)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu	Pengambilan dan kuesioner yaitu berjumlah 47 orang dengan jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 80 dimana penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling (berurutan). Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia sebanyak 4 orang (8,5%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (70,2%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Klasifikasi dan tanda gejala preeklampsia sebanyak 10 orang (21,3%).	Variabel dalam penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia menggunakan variabel tunggal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.
2.	Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makasar Tahun 2018 (Aspar & Gassing, 2018)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> .	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 orang ibu hamil terdapat sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 22 (43,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 (57,7%).	Variabel dalam penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia menggunakan variabel tunggal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel . Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.
3.	Gambaran Pengetahuan Ibu	Penelitian ini merupakan penelitian	Frekuensi paling banyak adalah usia ibu	Variabel dalam penelitian

	Hamil Tentang Preeklampsia Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu Tahun 2019 (Aryanti & Aprilliani, 2019)	kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah Puskesmas Juntinyuat sebanyak 27 ibu hamil, yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi	hamil 20-35 tahun, paritas adalah dua, pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja, pola makan ibu hamil adalah makan ikan, buah dan sayur. Frekuensi kategori pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi paling banyak adalah kategori cukup.	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia menggunakan variabel tunggal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.
4.	Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah Rs Provinsi Lampung (Rudiyanti & Raidartiwi, 2017)	Penelitian ini menggunakan metode <i>analitik korelasi</i> dengan desain <i>cross sectional</i> , yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika <i>korelasi</i> antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (<i>point time approach</i>). Dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 534 ibu hamil. Besar sampel yaitu 38 orang jenis sampling yang digunakan adalah Kuota Sampling.	Dari hasil data dari 38 orang respinden didapatkan hasil sebanyak 15 (39,5%) responden mengalami cemas. Hasil analisis hubungan tingkat pre eklampsia diperoleh bahwa dari 15 responden ibu hamil yang ceas terdapat 13 responden yang mengalami preeklampsia, dan sebanyak 2 (13,3%) orang yang tidak mengalami pre eklampsia.	Variabel dalam penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklampsia menggunakan variabel tunggal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.